

Deteksi Dini Kejadian Depresi Pada Lansia

Yeni Devita¹, Pratiwi Gasril²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

² DIII Keperawatan Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau

email: yenidevita@payungnegeri.ac.id

Abstract

Depression is a psychiatric disorder with clinical manifestations of feelings of sadness, helplessness, and pessimism. Undetected and well-handled depression can negatively affect the quality of life of the elderly, and can even lead to death. The incidence of depression in the elderly often goes undetected, especially in the working area of the Sidomulyo Pekanbaru Riau Health Center. Therefore, the author is interested in doing community service with the topic of early detection of the incidence of depression in the elderly. The implementation of early detection activities of depressive events in the elderly consists of several stages including the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This community service activity was carried out in two sessions, namely counselling sessions related to depression and early detection sessions of depression events in the elderly using the Geriatric Depression Scale (GDS) instrument.

Keywords: Early Detection, Depression, Elderly

Abstrak

Depresi merupakan gangguan psikiatri dengan manifestasi klinis perasaan sedih, ketidakberdayaan, dan pesimis. Depresi yang tidak terdeteksi dan tertangani dengan baik dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, bahkan dapat menyebabkan kematian. Kejadian depresi pada lansia sering kali tidak terdeteksi terutama di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Riau. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan topik deteksi dini kejadian depresi pada lansia. Pelaksanaan kegiatan deteksi dini kejadian depresi pada lansia ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi penyuluhan terkait depresi dan sesi deteksi dini kejadian depresi pada lansia dengan menggunakan instrumen Geriatric Depression Scale (GDS).

Kata Kunci: Deteksi Dini, Depresi, Lansia

PENDAHULUAN

Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun dan merupakan proses akhir dalam kehidupan manusia yang memiliki banyak perubahan-perubahan pada semua aspek termasuk kesehatan (1). Perubahan-perubahan yang terjadi tersebut dapat menjadi masalah bagi lansia terutama masalah psikologis. Salah satu masalah psikologis yang sering ditemui pada lansia adalah depresi.

Prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15%. Prevalensi depresi di Indonesia sebesar 11,6%. Prevalensi lansia di Provinsi Riau berada di 10 besar tertinggi dengan rincian lansia yang berusia 55-64 tahun yang mengalami depresi sebesar 79,170%, lansia usia 65-74 tahun sebesar 37,491%, dan lansia usia diatas 75 tahun sebesar 15,951% (2). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk tahun 2016 menunjukkan bahwa lansia kategori elderly (60-74 tahun) mengalami depresi ringan sebanyak

68,1%, dan depresi sedang sebanyak 13,6%. Lansia kategori old (75-90 tahun) mengalami depresi ringan sebanyak 76,1% (3). Penelitian yang dilakukan oleh Latu, dkk (2017) menunjukkan bahwa sebanyak 16,7% lansia mengalami depresi berat dan sebanyak 33,3% mengalami depresi sedang (4).

Depresi merupakan gangguan psikiatri dengan manifestasi klinis perasaan sedih, ketidakberdayaan, dan pesimis (5). Depresi yang tidak terdeteksi dan tertangani dengan baik dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup lansia, bahkan dapat menyebabkan kematian (6).

Kejadian depresi pada lansia sering kali tidak terdeteksi terutama di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Riau. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan topik deteksi dini kejadian depresi pada lansia.

METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan deteksi dini kejadian depresi pada lansia ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan survei lapangan, pembuatan proposal kegiatan, pembuatan materi penyuluhan, dan persiapan instrument skrining depresi lansia yaitu instrument Geriatric Depression Scale (GDS).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada kegiatan ini dimulai dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu kepada peserta terkait depresi pada lansia. Setelah memberikan penyuluhan baru dilakuakn pengukuran depresi lansia dengan menggunakan instrument Geriatric Depression Scale (GDS).

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini dijelaskan kepada lansia tentang hasil pengukuran skala depresi. Pada lansia yang didampingi keluarga, maka dijelaskan juga kepada keluarganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik deteksi dini kejadian depresi pada lansia sebagai berikut :

a. Penyuluhan kesehatan tentang depresi pada lansia

Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Banyak lansia yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pengalamannya yang berhubungan dengan depresi. Terjadi peningkatan pengetahuan lansia terkait depresi dan pencegahannya. Lansia yang berhasil menjawab beberapa pertanyaan dari penyaji akan diberikan sebuah hadiah. Berikut dokumentasi penyuluhan kesehatan tentang depresi pada lansia



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan tentang depresi pada lansia

b. Deteksi dini kejadian depresi pada lansia

Kegiatan yang dilakukan adalah mendeteksi kejadian depresi pada lansia dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner Geriatric Depression Scale (GDS). Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang ada di GDS kepada lansia. Berikut dokumentasi deteksi dini menggunakan instrumen GDS.



Gambar 2. Deteksi dini kejadian depresi pada lansia

Hasil deteksi dini menggunakan instrumen GDS dapat dilihat sebagai berikut :

No	Depresi	Frekuensi	Persen
1	Tidak Depresi	27	57,45%
2	Depresi	20	42,55%

Hasil deteksi dini menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang (42,55%) lansia mengalami depresi dan sebanyak 27 orang (57,45%) lansia tidak mengalami depresi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak RW 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap, yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan juga kepada kader-kader lansia RW 08 yang telah banyak membantu sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu juga kepada masyarakat RW 08 Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru atas partisipasi dan keaktifannya dalam kegiatan tersebut, demikian yang baik

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wijoyo EB, Daulima NH. Optimalisasi Integritas Diri Melalui Terapi Kelompok Teraupetik Lansia: Studi Kasus. J JKFT. 2020;5(2):26.
- [2] Kemenkes RI. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018;
- [3] Mulyadi RR, Mardijana A, Nurdian Y. Overview of Depression in The Elderly of UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia District Jember. 2016;2(2):7–11.
- [4] Latue, Irene RN., Widodo, Dyah., Widiani E. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi pada Lanjut Usia di Panti Werdha malang Raya. Nurs News (Meriden). 2017;2(1):425–31.
- [5] Rohmawati WN. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Tingkat Kesepian dan Depresi Pada Lansia di Balai Pelayanan Sosial tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta. 2017;
- [6] Prabhaswari L, Luh N, Ariastuti P. Gambaran Kejadian Depresi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang I Kabupaten Badung Bali 2015. isainsmedis. 2015;7(1):2–7.